**DJATOEHNJA OEANG REPOEBLIK DI DJAKARTA**

Boekan kesalahan Pendoedoek kota Djakarta

Djakarta, 23 Des.:

SEKALIAN pendoedoek kota ini telah mengalami bagaimana djatoehnja nilai O.R.I. dikota kita. Djatoehnja itoe TIDAK disebabkan oleh kesalahan pendoedoek kota Djakarta, jang telah menjamboet kedatangan ORI dengan sikap jang djaoeh lebih bagoes dari dibanjak tempat didaerah2 lain.

Sebabnja jang teroetama ialah tekanan jang diadakan oleh Belanda dengan NIGIEO-nja, setelah ditolak oleh pihak kita persetoedjoean pariteit ORI-N.I.CRT., dengan membandjiri pasar dengan barang2 import, baik dengan alat distriboesinja jang melipat-gandakan pembagian kepada "boeroeh ketjil", maoepoen dengan perantaraan pasar "gelap", jang tentoe dengan setahoe pihak resmi, karena segala barang dari pasar gelap jang diangkoet kedalam negeri menghendaki soerat izin dari E.Z. Belanda.

Djoega tentoe kaoem kemodalan jang hendak mentjari oentoeng dan doeloe berhasil mendjatoehkan nilai oeang NICA dan menoekar oeang Djepang lama dengan nilai jang mengoentoengkan, jaitoe antara 1:10 dan 1:15, sekarang mengadakan manipoelasi oentoek dapat membeli ORI dengan nilai jang mengoentoengkan poela, sehingga harta oeangnja tetap besar.

Jang menderita dalam perang monetair ini teroetama perdjoerit digarisan depan, jaitoe masjarakat warga negara Indonesia di Djakarta, karena Pemerintah kita roepanja agak terlambat dalam mengadakan gerakan perlawanan, dan karena kawan sebangsa kita di daerah pedalaman menggoenakan offensif pihak NIGIEO oentoek memborong barang2 import di Djakarta, tetapi tidak mengoekoehkan kedoedoekan ORI dengan mendatangkan barang.

Tapi sekarang, biarpoen terlambat. Pemerintah Poesat soedah moelai mengadakan tindakan, jaitoe mendatangkan barang2 dari pedalaman, dan mengendalikan pembelian barang import di Djakarta.

Pendoedoek haroes mengerti sekarang, bahwa barang2 itoe, jang didatangkan oentoek mengoekoehkan kedoedoekan ORI, djoega haroes di goenakan oentoek penoekaran dengan barang2 jang asalnja boekan dari kalangan warga negara. Artinja daerah pedalaman membeli barang jang asalnja dari kalangan asing jaitoe kalangan pedagang T.H. jang mendjadi perantaraan. Maka oentoek pembajar barang2 itoe, tidak tjoekoep hanja didatangkan oeang kertas sadja, tetapi kepada golongan pedagang asing haroeslah disediakan barang2 jang dapat dibelinja dengan O.R.I.

Djoega Pasar oeang dimana ORI ditoekarkan dengan N.I. Crt. oentoek pembeli barang dari tangan pihak asing, tentoe enggan menerima ORI, djika tidak disediakan barang jang dapat dibeli ORI.

Maka rakjat Djakarta haroeslah insaf tentang kemestian barang2 dari pedalaman didjoeal kepihak asing, selama masjarakat masih boetoeh akan barang2 jang ada ditangan asing itoe. Tapi disamping mendatangkan barang penoekar itoe, hendaklah Pemerintah Agoeng djangan ketinggalan membawa bahan makanan oentoek keperloean masjarakat warga negara dikota Djakarta, jang sekian lama telah berkoerban harta-benda, dan menanggoeng segala penderitaan dan bahaja, dalam oesaha menegakkan kedaulatan N. R. I. dengan sempoerna, dan dengan tekadnja dapat mempertahankan adanja Pemerintah Nasional dan segala alat2 dan badan Pemerintah Repoeblik dikota ini. Dan pentingnja keadaan ini oentoek berlangsoengnja perdjoeangan diplomasi tak dapat disangkal lagi.

Djika masjarakat kita dikota Djakarta tidak menghasilkan barang oentoek penoekar dengan bahan makanan kepada pasoekan2 dimedan pertempoeran. Karena seloeroeh rakjat dikota Djakarta meroepakan tentara dalam perdjoeangan tidak bersendjata.

Hendaklah Pemerintah Agoeng menggoenakan kain2 jang diterima dari India djoega oentoek ditoekarkan dengan bahan makanan bagi rakjat Djakarta, jang tentoe tidak koerang perloe ditolong dari pada bangsa India jang djaoeh itoe, jang roepanja soedah lebih banjak dikirimi beras dari rakjat Djakarta.

Dan tentoe kita keberatan, djika beras jang dapat didatangkan oleh Bank Negara, jang mengoeasa doenia perdagangan diseloeroeh daerah Repoeblik, ditahan di Djakarta sebagai "stock" penoendjang ORI, sedangkan rakjat kita soedah terlaloe haoes kepada pembagian makanan.

Rakjat Djakarta soedah tjoekoep berkoerban dan menderita hendaklah Pemerintah Agoeng tahoe menghargai djasa2 rakjat Djakarta.